

Hoax di Media Daring pada Era Generasi Z

Wilda Nilla¹, Refil Ja Rahmat², Ismadia Murada³, Sahrian⁴, Dedi Sufriadi⁵

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah, Aceh,
Indonesia^{1,2,3,4}

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah,
Aceh, Indonesia⁵

*Email Korespondensi: dedisufriadi@serambimekkah.ac.id

Diterima: 10-04-2025 | Disetujui: 15-04-2025 | Diterbitkan: 30-04-2025

ABSTRACT

Fake news or hoaxes that are currently happening are a phenomenon, because they cause concern in all circles. The many effects that occur due to hoax news then cause unrest in society. As a result, hoax news makes people suspicious and even hate certain groups, trouble or even physically harm innocent people. This study uses a mixed method. The results of the study obtained that the hoax phenomenon in bold media in the era of generation z is currently rampant in Indonesia causing unrest in society. This can be responded to by generation z to become smart and more selective netizens and be careful about all news or information that is spread. It is also hoped that generation z will not immediately believe the news or information received. Find out where the source of the news is and dig deeper into the news or information obtained. Generation z should not be easily provoked by re-spreading news or information that is not yet clear whether it is true or not. Generation z is expected to be smarter social media users. The government must respond more quickly to hoaxes circulating in society so that it can minimize the chaos or unrest that occurs in society. And the Government must be more active in socializing the ITE Law so that the public understands more about how to use social media and the internet intelligently and wisely.

Keywords: Hoax; Media Courage; Generation Z.

ABSTRAK

Berita palsu atau hoax yang terjadi saat ini menjadi fenomena, karena memunculkan kekhawatiran di setiap kalangan. Banyaknya efek yang terjadi akibat dari berita hoax tersebut kemudian menimbulkan keresahan di masyarakat. Akibatnya berita hoax membuat masyarakat menjadi curiga dan bahkan membenci kelompok tertentu, menyusahkan atau bahkan menyakiti secara fisik orang yang tidak bersalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (Mixed method). Hasil penelitian didapatkan bahwa fenomena hoax di media daring pada era generasi z sedang marak terjadi di Indonesia menyebabkan keresahan di masyarakat. Hal ini dapat di sikapi oleh generasi z agar menjadi netter yang cerdas dan lebih selektif serta berhati-hati akan segala berita atau pun informasi yang tersebar. Diharapkan pula generasi z untuk tidak langsung percaya dari berita atau informasi yang diterima. Cari tahu darimana sumber berita tersebut dan menggali informasi lebih jauh dari berita atau informasi yang didapat. Generasi z jangan mudah terprovokasi dengan menyebarluaskan kembali berita atau informasi yang belum jelas benar atau tidaknya. Generasi z diharapkan menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas. Pemerintah harus lebih cepat lagi merespon hoax yang beredar dimasyarakat sehingga dapat meminimalisasi kegaduhan atau keresahan yang terjadi dimasyarakat. Dan Pemerintah harus lebih giat lagi mensosialisasikan UU ITE agar masyarakat lebih paham lagi cara menggunakan media sosial dan internet dengan cerdas dan bijaksana.

Katakunci: Hoax; Media Daring; Generasi Z

PENDAHULUAN

Berita palsu atau hoax yang terjadi saat ini menjadi fenomena, karena memunculkan kekhawatiran di setiap kalangan. Banyaknya efek yang terjadi akibat dari berita hoax tersebut kemudian menimbulkan keresahan di masyarakat. Akibatnya berita hoax membuat masyarakat menjadi curiga dan bahkan membenci kelompok tertentu, menyusahkan atau bahkan menyakiti secara fisik orang yang tidak bersalah. Kepercayaan terhadap berita hoax kemudian menjadikan masyarakat tidak cerdas dalam menerima berita tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Tujuan dari penyebaran berita hoax adalah membuat kekacauan, kegelisahan, rasa benci, dan bahkan juga rasa ketakutan bagi pembacanya. Banyak sekali berita hoax yang tersebar di masyarakat Aceh, terutama di kalangan pemuda-pemudi Aceh seperti di kabarkannya berita terjadinya bunuh diri di sekitar kampus serambi mekkah. Dengan munculnya berita itu telah menghebohkan masyarakat di sekitar dan mahasiswa-mahasiswi kampus serambi mekkah, hal ini terjadi karena kesalahan informasi yang di dapat dan tidak mencari sumber informasi yang lebih kredibel. Perpecahan ini bisa di timbulkan karena seseorang membenarkan informasi yang salah. Sehingga pada saat itu, membuat pihak kepolisian turun tangan untuk mengecek langsung di tempat kejadian di karenakan keheboan kabar hoax tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Universitas Serambi Mekkah yaitu di Jl. Unmuha, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23245. Sedangkan yang dimaksud sasaran dalam penelitian adalah Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Serambi Mekkah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (Mixed method). Penelitian metode campuran adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian secara kolektif sehingga kekuatan penelitian semakin besar.

Metode ini digunakan karena ingin menghasilkan fakta yang lebih banyak dalam meneliti masalah hoax di media daring, dengan tujuan untuk melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena hoax di era generasi z yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Embedded Konkuren, yakni strategi metode campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu. Strategi Embedded Konkuren memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang menjadi pendukung dalam prosedur penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, seperti yang di teliti di makalah ini, yaitu tentang fenomena hoax di media daring pada era generasi z.

Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial generasi z secara mendalam,

menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat generasi Z yang ada di Daerah Aceh. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana fenomena hoax di media daring pada era generasi z.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tersebut untuk memperoleh pandangan yang lebih holistic (menyeluruh). Karena dapat memahami konteks data dalam keseluruhan lapangan dan situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Hoax Dimedia Daring Pada Era Generasi Z Sekarang

Hoax atau informasi bohong menjadi fenomena di Indonesia yang sengaja disamarkan agar terlihat benar, hal ini tidak luput dari karakteristik Generasi Z yang sekarang banyak menggunakan media sosial. Berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi Z sekarang bisa dengan cepat mengakses berita yang ada. Dengan demikian setiap harinya generasi Z bisa menerima berita maupun informasi dengan cepat melalui perangkat media sosial. Pemerintah sudah seharusnya mulai serius untuk menangani penyebaran berita hoax seperti ini, Alhamdulillah pemerintah Indonesia cepat tanggap dalam menghadapi fenomena hoax ini. Pemerintah Indonesia membuat peraturan perundangan mengenai penyebaran kabar bohong yang sengaja disebarkan sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak yang dijatuhkan.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang smartphone addiction yang dilakukan oleh Mulyana dan Afriani (2017) pada remaja SMA di Banda Aceh yang menunjukkan bahwa sebanyak 32,5% dari 336 sampel penelitian berada pada tingkat resiko tinggi smartphone addiction, sementara penelitian lainnya yang dilakukan Rossa (2016) pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala menunjukkan hasil sebanyak 26,4% dari 89 sampel penelitian berada pada tingkat resiko tinggi smartphone addiction. Dengan demikian, mereka bisa berbagi informasi dengan cepat. Selain generasi Z, generasi sebelumnya juga terkena dampak dari berita hoax. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan salah satu Mahasiswa unit 1 yaitu HM: *"Berita hoax tentang pembegalan di Aceh sangat meresahkan, memang iya ada kejadian begal di Aceh, tapi tidak sebanyak yang dishare share di grup keluarga. Orang tua aku sampai ga kasih aku keluar lagi malam malam. Padahal cuman bentar aja cari angin"*.

Hal- hal yang menghebohkan memang cepat sekali tersebar. Kegiatan seperti ini sangat berbahaya, Karena hal ini bisa menjadi kebiasaan. Bukan kebiasaan generasi z saja, tapi generasi generasi sebelumnya juga. Para generasi z juga harus mengingatkan kepada orang tuanya agar lebih berhati-hati dalam menerima dan berbagi informasi yang ada. Karena ada pengguna media sosial yang memproduksi hoax agar bisa menimbulkan kehebohan. Walaupun masih banyak masyarakat Aceh yang sering terkena hoax, ada juga beberapa orang yang tidak percaya begitu saja dan mengecek kebenarannya terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswi yaitu WN: *"Aku pas di share tentang berita begal viral gitu ga langsung percaya, aku cari tau dulu. kaya yang di share waktu tu masalah begal yang di temukan di Banda Aceh, pas aku ketik di tiktok "kursi hijau gangster" rupanya yang di video tu kejadian lama di Jawa"*. Namun sebagian diantara mahasiswa dan mahasiswi unit 1 masih mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi.

Factor Penyebab Munculnya Konten Hoax

Berita hoax adalah berita bohong yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh siapapun bahkan oleh pembuatnya sendiri. Berikut, alasan mengapa konten hoax tersebar luas di jejaring sosial

1. Kesenangan belaka

Hanya sebuah humor demi kesenangan belaka. Setiap orang memiliki cara sendiri untuk membuat dirinya merasa senang. Dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang, orang bisa melakukan hal-hal yang aneh, langka dan tidak logis. Namun menimbulkan decak kagum yang lucu dan penuh fantasi.

2. Mencari sensasi diinternet

Ini hanyalah usaha untuk mencari sensasi di internet dan media sosial. Biasanya untuk merebut perhatian lebih banyak user, pemilik website dengan sengaja memberikan konten lebay sekedar untuk mencari perhatian publik.

3. Untuk mendapatkan uang

Beberapa memang menggunakannya (menyebarkanhoax) demi untuk mendapat lebih banyak uang dengan bekerjasama dengan oknum.

4. Hanya untuk ikut-ikutan agar heboh dan menjadi viral

Ini juga merupakan salah satu strategi internet marketing dengan menyuguhkan berita yang lebay maka akan semakin banyak komentar dan like kesana sehingga kelihatan lebih hidup dan lebih ramai.

5. Black campaign

Untuk menyudutkan pihak tertentu (black campaign). Keadaan ini sering terjadi saat sedang berlangsungnya Pilkada/ Pilgub/ Pileg/ Pilpres. Begitulah manusia saat hawa nafsunya tinggi untuk memiliki jabatan alhasil segala cara akan di tempuhnya alias menghalalkan segala cara.

6. Sengaja menimbulkan keresahan

Saat situasi jelek/ rumit mulai tersebar maka muncullah kekhawatiran di dalam masyarakat. Beberapa orang memanfaatkan keresahan ini untuk meraup untung yang sebesar-besarnya. Istilahnya adalah "memancing di air keruh" dan "memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan".

7. Niatan untuk mengadu domba

Inilah yang sering terjadi pada saat ini yaitu ada oknum yang tidak bertanggungjawab melakukan penyebaran hoax hanya untuk mengadu domba tanpa kepentingan tertentu ataupun menjatuhkan kedua lawan. Dengan contoh politik pada saat pilpres sebelumnya, politik pilpres sebelumnya itu lebih kepada politik adu domba.

Cara Mengenali Hoax

Untuk mengenali hoax, masyarakat perlu terus diedukasi untuk bisa mengidentifikasi secara sadar perihal berita sesat alias "hoax" yang kini masih tersebar luas di dunia maya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercayai. Misalnya seperti:

- a. Belum memiliki tim redaksi (jika itu situs berita).
- b. Keterangan tentang siapa penulisnya tidak jelas (Halaman TENTANG- Untuk situs situs).
- c. Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya.
- d. Nomor telepon dan email pemilik tidak tidak tercantum. (Sekalipun ada tapi tidak bisa dihubungi).
- e. Domain tidak jelas.

2. Tidak ada tanggal kejadiannya.
3. Tempat kejadiannya tidak jelas.
4. Menekankan pada isu SARA/ syarat dengan isu SARA yang berlebihan.
5. Kebanyakan kontennya aneh dengab secara blak blakan dan sangat jelas menyudutkan pihak tertentu.
6. Beritanya tidak berimbang. Menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah.
7. Alur cerita dan kontennya diluar nalar, langka dan tidak logis.
8. Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak aneh dan tidak berhubungan satu sama lain.
9. Menggunakan bahasa yang sangat lebay dan memancing kemarahan (provokatif).

Sanksi Hukum Bagi Pelaku Hoax

Ada beberapa sanksi hukum yang dapat menjerat pelaku hoax diantaranya:

1. UU ITE pasal 28 ayat 1
Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) melarang setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik. Undang-undang tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian konsumen dalam rangka melindungi dirinya dan menciptakan sistem perlindungan bagi konsumen dengan memberikan kepastian hukum dan keterbukaan informasi serta akses untuk memperoleh informasi.
2. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)
Kitab Undang- Undang Hukum Pidana atau KUHP merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbuatan pidana secara materiel di Indonesia. Di dalam KUHP juga banyak membahas tentang perlindungan bagi masyarakat dari berita berita hoax.
3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008
Undang-undang Nomor 40 Tahun 2008 berisi tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Penghapusan diskriminasi ras dan etnis dilaksanakan berdasarkan asas persamaan, kebebasan, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Undang-undang ini melindungi masyarakat dan menghukum orang yang membuat serta menyebarkan berita hoax yang bersifat SARA. SARA adalah singkatan dari suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) yang terkadang dipakai untuk membuat berita hoax dalam kampanye untuk memengaruhi pilihan politik.

KESIMPULAN

Fenomena hoax di media daring pada era generasi z sedang marak terjadi di Indonesia menyebabkan keresahan di masyarakat. Hal ini dapat di sikapi oleh generasi z agar menjadi netter yang cerdas dan lebih selektif serta berhati-hati akan segala berita atau pun informasi yang tersebar. Diharapkan pula generasi z untuk tidak langsung percaya dari berita atau informasi yang diterima. Cari tahu darimana sumber berita tersebut dan menggali informasi lebih jauh dari berita atau informasi yang didapat. Generasi z jangan mudah terprovokasi dengan menyebarluaskan kembali berita atau informasi yang belum jelas benar atau tidaknya.

Generasi z diharapkan menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas. Pemerintah harus lebih cepat lagi merespon hoax yang beredar dimasyarakat sehingga dapat meminimalisasi kegaduhan atau

keresahan yang terjadi dimasyarakat. Dan Pemerintah harus lebih giat lagi mensosialisasikan UU ITE agar masyarakat lebih paham lagi cara menggunakan media sosial dan internet dengan cerdas dan bijaksana.

Semoga media sosial dan internet kedepannya lebih digunakan untuk kebaikan hidup dan memperbaiki kehidupan. Masih diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Badung (2022, Juli 18)"Pengertian Hoax dan cara menangkalnya" di akses dari <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/42985-pengertian-hoax-dan-cara-menangkalnya>
- Manullang, T. D., Simanjuntak, F. M., Asna Juwaira, Pardosi, N. M. V., Sembiring, E. A. ., Nahampun, D. Y., Anggia Puteri, & Lili Tansliova. (2025). Orang Tua: Kontributor Penting Bagi Efektivitas Pendidikan Inklusi (Sebuah Riset Pustaka). *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 264-273. <https://doi.org/10.62710/y6a9nh95>
- Rita Fathya dkk, Tingkat Smartphone Addiction pada Penduduk di Kota Banda Aceh, (Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala,2020)
- Ramanda, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Spending Self-Control Terhadap Gaya Hidup Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 855~867. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2904>
- Salmaa (2023, Maret 17) "Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh" diakses dari <https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/amp/>
- Tim redaksi kumparan (2021, Agustus 25)"Pasal 28 Ayat 1 UU ITE: Bunyi, Makna, dan Sanksi Pelanggaran" di akses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pasal-28-ayat-1-uu-ite-bunyi-makna-dan-sanksi-pelanggarannya-1wOmva9YwMf>